



MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN ORGANISASI

Yuni Candra¹, Rahmat²

Program Studi Manajemen, Universitas Tamansiswa Padang
Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Nasional Padang Pariaman
yuni.candra80@gmail.com , rahmatksulaiman575@gmail.com

Abstrak/Abstract

Kegiatan pelatihan Kepimpinan Kader Dasar (PKD) ini dilaksanakan dalam rangka memberikan edukasi bagi calon kader Gerakan Pemuda Ansor di Kota Pariaman untuk memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan dalam menjalankan roda organisasi, khususnya organisasi GP Ansor. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan kader dapat menjadi dinamisor dan katalisator organisasi Gerakan Pemuda (GP) Ansor sesuai dengan tingkatannya. Menjalankan roda organisasi sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu, perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Dengan jiwa kepemimpinan dalam satu barisan yang dapat memberikan kontribusi nyata dan warna terhadap kemajuan daerah ini, sebagaimana yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh para senior dan para kyai dari Nahdlatul Ulama (NU). kedepannya, diharapkan dapat menjadi pemimpin bangsa dan negara. Untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut, maka latihan kader 1 (satu) dilakukan, sehingga kader GP Ansor memiliki kemampuan dasar dalam memahami konsep manajemen dan kepemimpinan dalam organisasi.

Hasil dari kegiatan ini di harapkan kader GP Ansor dapat memahami dan mengelola organisasi dengan baik, serta dapat menggali potensi yang ada pada diri untuk menjadi seorang pemimpin masa depan, dengan cara diasah dan dilatih dalam pelatihan ini. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya peserta pelatihan bertanya pada saat materi ini disampaikan. Sehingga batasan waktu yang dibuat oleh panitia berakhir tidak terasa.

Kata Kunci :Manajemen, Kepemimpinan, dan Organisasi

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

(Bambang Irawan, 2018) Secara sederhana, definisi organisasi adalah sebagai sekelompok manusia (group of people) yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama (common goals). Definisi ini cukup populer karena mudah dipahami, namun banyak ahli mengatakan bahwa definisi ini sangat sederhana. Masih ada beberapa unsur seharusnya penting yang menjadi bagian dari esensi dasar organisasi, tetapi belum terungkap dalam definisi di atas. (Robbins, 2000) mendefinisikan organisasi sebagai unit sosial yang sengaja didirikan untuk jangka waktu yang relatif lama, beranggotakan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama dan terkoordinasi, mempunyai pola kerja tertentu yang terstruktur, serta didirikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Cherrington,1989) menyatakan organisasi sebagai sistem sosial yang mempunyai pola



kerja teratur dan didirikan oleh manusia serta beranggotakan sekelompok manusia dalam rangka mencapai tujuan. Sementara itu, (Richard Daft, 1992) mendefinisikan organisasi dengan memberi tekanan pada karakter organisasi, dimana Daft mendefinisikan organisasi sebagai sebuah entitas sosial yang berorientasi pada tujuan dengan suatu sistem kegiatan yang terstruktur dan mempunyai batas-batas yang bisa teridentifikasi.

Maju mundurnya sebuah organisasi tergantung pada seorang leader (pemimpin) dalam menata dan mengelolanya. Sebesar apapun organisasi tidak akan bisa maju dan berkembang jika sang pemimpinnya tidak memenuhi syarat dan kriteria sebagai seorang pemimpin. Dengan kata lain kepemimpinan akan menjadi penentu dalam sebuah organisasi. Seorang pemimpin harus bisa menjalankan fungsi dan tugasnya yang tergabung 5 M yaitu mengetahui, (analisa masalah yang muncul dalam organisasi dan bagaimana mencari solusi yang bisa diterima semua pihak), mengarahkan (mengarahkan anggota untuk menjalankan amanah organisasi sesuai aturan baik yang tertulis dalam AD/RT ataupun kesepakatan bersama), membimbing (mengajak anggota untuk menjalankan roda organisasi sesuai tupoksi masing masing), membina (melakukan pembinaan terhadap anggota secara kontinuitas dan berkesinambungan sehingga terjadi sinkronisasi) dan memelopori (menjadi pelopor dalam mengelola dan membawa perubahan organisasi yang lebih baik), (Candra dan Rahmat, 2021).

Akan tetapi, manusia bukanlah makhluk yang sempurna. Masing-masing diri manusiapun mempunyai kekurangan dan kelebihan. Indahya sebuah organisasi itu antara lain , didalamnya saling mengisi dan melengkapi antara pimpinan dan yang di pimpinnya antara sesama anggota untuk meraih cita cita bersama-sama. Berorganisasi adalah belajar dan terus belajar menuju pengabdian hidup yang terbaik. Perlu untuk ditekan bahwa dalam sebuah organisasi yang bergerak dibidang sosial kemasyarakatan, kita dituntut untuk bekerja ikhlas tanpa mengharapkan imbalan, dengan semangat kita memberi bukan menerima, apalagi mencari. Sebagai kader GP Ansor sebagai salah satu badan otonom dari Nahdlatul Ulama (NU), sudah seharusnya kita memberikan yang terbaik.

2. METODE PENGABDIAN

Pelatihan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta, sehingga lebih paham dengan konsep manajemen dan kepemimpinan dalam organisasi. Kegiatan ini dibagi kedalam 3 sesi sebagai berikut:

1. Penyampaian materi dasar manajemen dan kepemimpinan organisasi.
2. Memberikan studi kasus untuk dicarikan solusi dengan kelompok kecil yang sudah dibentuk.
3. Menyampaikan hasil diskusi dan merumuskan solusi dari studi kasus masing-masing kelompok.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus. Selanjutnya definisi manajemen berkembang lebih



lengkap. Lauren A. Aply seperti yang dikutip Tanthowi menerjemahkan manajemen sebagai “*The art of getting done though people*” atau seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain (Sulistiyorini, 2009). Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2005). Agar terciptanya proses manajemen secara efektif dan efisien perlu dipahami fungsi-fungsi manajemen, antar; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*). Perancangan fungsi-fungsi manajemen ini harus sejalan dengan visi-misi, dan keadaan internal dan eksternal organisasi.

Manajemen Konflik

Dalam sebuah organisasi terjadinya konflik menjadi hal yang biasa, baik karena faktor internal maupun eksternal, tidak disengaja atau disengaja yang bahkan diciptakan oleh pemimpin itu sendiri. Konflik yang diciptakan oleh pemimpin, biasanya dilakukan untuk memperbaiki kinerja yang lebih baik dari biasanya dikarenakan orang-orang didalamnya enggan melakukan perubahan-perubahan perbaikan kinerja anggota organisasi.

Konflik yang terjadi dalam suatu organisasi biasa bersumber dari:

1. Interdependensi (ketergantungan).
2. Perbedaan tujuan dan prioritas.
3. Faktor-faktor birokratik.
4. Kinerja yang tidak sesuai.
5. Persaingan untuk mencapai sumber daya.
6. Perbedaan-perbedaan komunikasi.

Jenis-jenis konflik yang timbul dapat menghambat pelaksanaan kegiatan organisasi, antara lain :

1. Konflik laten, tidak adanya konflik terbuka tetapi ada potensi untuk konflik karena macam-macam faktor.
2. Konflik yang dipersepsi, sub unit semakin menyadari adanya konflik dan mulai menganalisa terhadap penyebab dan dampaknya.
3. Konflik yang dirasakan, sub unit bereaksi secara emosional terhadap satu sama lainnya dan sikap mulai terpolarisasi.
4. Konflik yang termanifestasi, subunit berupaya untuk bertempur, pertempuran dan agresi terbuka bersifat umum dan efektif.
5. Sesudah konflik terjadi, konflik diselesaikan dengan cara sub unit ingin bekerjasama atau bahkan menentang.

Konflik yang terjadi pada organisasi perlu mendapatkan perhatian khusus terutama yang bersifat negatif dalam proses kepemimpinan. Sekalipun bersifat positif tetap harus ditangani atau dimenit agar tidak melebar sampai batasan yang bersifat negatif yang dapat merugikan organisasi karena dapat menghambat lajunya kegiatan dalam organisasi. Pada dasarnya konflik memang sulit dihilangkan, namun ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pemimpin untuk mengurangi konflik tersebut (Stoner al all, 1986), antara lain :

1. Kontak sosial yang menyenangkan antara kelompok-kelompok yang bertikai untuk dilakukan makan bersama, diskusi, acara-acara keakraban, dan lain-lain.



2. Masing-masing kelompok yang berkonflik diberi informasi yang menguntungkan tentang kelompok yang berhadapan dengan mereka.
3. Para pemimpin kelompok diminta untuk bernegosiasi dan memberikan informasi positif tentang kelompok yang berhadapan dengan kelompok mereka.

Peran aktif pemimpin memiliki fungsi yang penting, untuk menciptakan lingkungan organisasi yang kondusif. Agar kelompok saling bahu membahu, saling menghargai peran dan fungsinya, berkerjasama bahwa suatu pekerjaan dalam kegiatan saling terkait, hasil terbaik atas tercapainya tujuan organisasi merupakan tanggungjawab bersama. Tim kerja yang kompak dalam sebuah organisasi merupakan kunci keberhasilan kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Definisi Kepimpinan

Kepemimpinan dalam organisasi adalah sebuah proses dimana seorang pemimpin mempengaruhi dan memberikan contoh kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Pemimpin yang baik bukan dilihat dari seberapa banyak orang yang menjadi pengikutnya, bukan juga dilihat dari seberapa lama ia memimpin. Pemimpin yang baik dilihat dari seberapa banyak ia mampu menciptakan sosok pemimpin yang baru. Kepemimpinan menjadi salah satu faktor penting bagi keberhasilan sebuah organisasi.

Semua para pemimpin dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, kualitas kehidupan, kerja, dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. Untuk mencapai semua itu seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan dan keterampilan kepemimpinan dalam melakukan pengarahan kepada bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Berikut ini definisi kepemimpinan menurut para ahli diantaranya: Menurut Saefullah dan Rusdiana (2016:64) kepemimpinan merupakan salah satu unsur penentu keberhasilan organisasi, terutama dalam menuju perubahan. Menurut Handoko (2012:294) kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran.

Menurut Hasibuan (2011:170) kepemimpinan adalah sebuah cara seseorang pemimpin yang mempengaruhi perilaku bawahan agar mampu bekerja sama dengan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Dari berbagai pendapat dapat di sintesiskan bahwa kepemimpinan merupakan suatu cara seseorang pemimpin dalam usahanya untuk mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya agar mau melaksanakan tugasnya dengan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap organisasi memiliki target perubahan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan faktor dominan yang mendorong perubahan. Menurut (Saefullah dan Rusdiana, 2016) dalam bukunya mengatakan perubahan organisasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan terhadap unsur-unsur dalam suatu organisasi untuk meningkatkan efektivitas organisasi menuju arah yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Saefullah dan Rusdiana (2016:70) terdapat 7 unsur yang esensial dalam konsep kepemimpinan perubahan yaitu :

- a. Pemimpin (*leader*)



- Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan sehingga mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan.
- b. Pengaruh (*influence*)
Pengaruh merupakan daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik orang yang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi semua yang ada di sekitarnya.
 - c. Pengikut (*follower*)
Seseorang dikatakan memimpin suatu organisasi karena ada yang dipimpin, yaitu pengikut. Pemimpin yang berhasil dalam suatu organisasi adalah pemimpin berkarakter kuat dengan pengikut yang efektif.
 - d. Maksud (*Intention*)
Itensi adalah niat atau keinginan yang timbul pada individu untuk melakukan sesuatu. Keinginan karyawan untuk berpindah mengacu pada hasil evaluasi individu mengenai kelanjutan hubungan dengan organisasi yang belum diwujudkan dalam tindakan pasti meninggalkan organisasi.
 - e. Tujuan Bersama (*Shared Purpose*)
Pemimpin memastikan kelompok berbagi akal sehat komitmen bahwa orang-orang dapat melihat yang relevan dengan kelompok dan individu.
 - f. Perubahan (*Change*)
Manusia selalu mendambakan perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan secara nyata dan masif hanya dapat dilakukan oleh pemimpin. Hanya pemimpin yang memiliki konsep dan arah yang jelas tentang yang mampu mewujudkan.
 - g. Tanggung Jawab Pribadi (*Personal Responsibility*)
Pemimpin bertanggung jawab terhadap performa diri sendiri dan upaya pengembangan kearah yang lebih berkualitas. Pengelolaan diri sendiri supaya tampil dengan performa prima dalam pelaksanaan tugas pokok sehari-hari.

Definisi Organisasi

Untuk apa mempelajari organisasi? Seperti diketahui, dalam kehidupan terdapat berbagai organisasi atau kelompok yang turut berperan dalam menentukan tujuan dan keputusan. Organisasi tersebut berproses atau beroperasi dengan cara-cara yang unik. Sehingga dengan mempelajari organisasi, diharapkan dapat memahami bagaimana proses operasional yang ada dalam organisasi. Harapannya adalah untuk dapat mengantisipasi berbagai jenis masalah yang akan dihadapi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab baik di tempat kerja maupun di tempat aktivitas lainnya. Pada akhirnya, dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi kelangsungan organisasi.

Lalu apakah pengertian dari organisasi tersebut.? Secara filosofis, menurut (Heryana, 2020) terdapat tiga pendapat tentang pengertian organisasi yaitu:

1. Organisasi adalah sistem dimana manusia saling tergantung atau terkait satu sama lain dan membentuk jejaring yang saling memberikan kemanfaatan satu dengan yang lain



2. Organisasi adalah kerangka kerja bagi manajemen dalam bekerja. Artinya organisasi merupakan wadah, lembaga, atau kelompok fungsional ketika proses manajemen berlangsung. Organisasi semacam peta jalan (*road-map*) bagi manajemen dan anggotanya untuk mencapai tujuan.
3. Organisasi adalah strategi komplek yang melibatkan manusia yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga organisasi merupakan wadah dimana sekumpulan orang diarahkan untuk tujuan-tujuan spesifik dari organisasi. Semakin lama organisasi berdiri, maka semakin kompleks hubungan antar manusia dan peralatan kerja yang ada di dalamnya.

Sebuah organisasi terdiri dari 3 unsur pokok yakni orang-orang, tujuan, dan struktur. Sehingga fungsi utama organisasi adalah: a) sebagai wadah bagi orang-orang dalam bekerja sama mencapai satu tujuan; b) sebagai wadah bagi orang-orang dalam membentuk perilaku dan budaya organisasi; dan c) sebagai wadah untuk mencapai sasaran yang sulit dicapai seorang diri. Orang-orang dalam organisasi pada akhirnya membentuk struktur yang menunjang pencapaian tujuan (Heryana, 2020).

Roobins (1991) mengatakan organisasi merupakan suatu entitas sosial yang secara sadar terkoordinasi, memiliki suatu batas yang relatif dapat diidentifikasi, dan berfungsi secara relatif kontinu (berkesinambungan) untuk mencapai suatu tujuan atau seperangkat tujuan bersama. Bakke dalam Kusdi (2009) mengatakan bahwa organisasi sebagai: Suatu sistem berkelanjutan dari aktivitas- aktivitas manusia yang terdeferensiasi dan terkoordinasi, yang mempergunakan, mentransformasikan, dan menyatu padukan seperangkat khusus manusia, material, modal, gagasan, dan sumber daya alam menjadi suatu kesatuan pemecahan masalah yang unik dalam rangka memuaskan kebutuhan-kebutuhan tertentu manusia dalam interaksinya dengan sistem-sistem lain dari aktivitas manusia dan sumber daya dalam lingkungannya.

Handayani (1981:43) dalam Candra (2020), menyatakan ciri-ciri organisasi sebagai berikut :

1. Adanya suatu kelompok orang yang dapat dikenal.
2. Adanya kegiatan yang berbeda-beda tapi satu sama lain saling berkaitan.
3. Tiap-tiap anggota memberikan sumbangan usahanya ataupun tenaganya.
4. Adanya kewenangan, koordinasi dan pengawasan.
5. Adanya suatu tujuan.

Dengan demikian organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu entitas (wujud) sosial yang dikoordinasikan secara sadar oleh sekelompok orang secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai seorang diri.

Ada beberapa sikap kepemimpinan dalam organisasi yang perlu diterapkan oleh seorang pemimpin (Azzaini, 2015), diantaranya:

Menjalin kedekatan dengan anak buah

Kepemimpinan dalam organisasi akan menjadi lebih efektif jika seorang pemimpin telah mendapat respek dari anggotanya. Hal ini bisa dibangun dengan menjalin kedekatan dengan mereka, sehingga mereka akan percaya dan mau mengikuti arahan Anda.



Memberikan semangat dan motivasi

Kepemimpinan dalam organisasi bukan melulu soal pangkat dan jabatan, tetapi kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin dapat memberikan semangat dan motivasi, bahkan untuk setiap hal kecil dari pekerjaan yang anggota Anda lakukan.

Memberikan kepercayaan dan tanggung jawab

Kepemimpinan dalam organisasi adalah tentang kepercayaan. Berikan anggota Anda kepercayaan dan tanggung jawab yang lebih dalam melakukan tugas mereka. Jika ada hal yang tidak sejalan, jangan langsung menghakimi. Berikanlah *feedback* agar ke depannya mereka tidak takut salah dalam mengambil sebuah keputusan. Agar seseorang dapat menjadi pemimpin yang baik, tentunya akan dibutuhkan pengalaman panjang selama bertahun-tahun di dalam sebuah organisasi.

Hal ini dapat dilihat dalam surat Al-Baqarah ayat 30 dimana manusia di muka bumi ini sebagai khalifah. Sebagai seorang khalifah dimuka bumi manusia perlu mempunyai prinsip yang harus dikembangkan adalah dengan menjaga hubungan manusia dengan Tuhan, dan hubungan manusia dengan manusia. Pemimpinlah menjadi salah satu faktor penentu dalam menciptakan keadaan masyarakat yang maju dan sejahtera. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 1. Saat Berlangsungnya Kegiatan





Sumber: Foto saat berlansungnya kegiatan, 10 April 2021

HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN, KEPEMIMPINAN DAN ORGANISASI

Organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuannya, untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan manajemen, agar dapat mengatur orang-orang yang terlibat dalam organisasi tersebut, pelaksanaannya manajemen tidak akan berhasil apabila tidak ada pemimpin di dalamnya dan seorang pemimpinpun harus memiliki ilmu kepemimpinan, jadi antara Kepemimpinan, manajemen dan organisasi merupakan suatu sistem yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak dapat terpisahkan.

3. SIMPULAN

Untuk mengoptimalkan tujuan organisasi yang telah ditentukan, diperlukan pemimpin yang mampu memotivasi anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Pemimpin ditinjau dari sisi proses dan fungsinya dalam menjalankan operasional sebuah manajemen organisasi, disebut dengan kepemimpinan dimana dalam melaksanakan proses dan perannya akan ditunjang dengan gaya kepemimpinan.

Pada saat menjalankan peran, fungsi dalam prosesnya, pada dasarnya didukung dengan system



yang berupa struktur, alat proses manajemen yang disebut dengan fungsi-fungsi manajemen. Keberhasilan seorang pemimpin dalam kepemimpinan sebuah organisasi sangat ditentukan bagaimana mereka memformulasikan sebuah fungsi-fungsi manajemen untuk menggambarkan langkah-langkah operasional dalam mencapai tujuan bersama-sama para anggotanya. Fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud terdiri dari; perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan (leading), dan pengendalian (controlling). Perancangan fungsi-fungsi manajemen ini harus sejalan dengan visi-misi, dan keadaan internal dan eksternal organisasi.

Selanjutnya dengan berjalannya proses operasional organisasi, pemimpin berfungsi untuk menjaga kekompakan berkerjasama antar individu, kelompok, dan bidang, harus dapat memahami berbagai karakter atau tingkat kematangan anggotanya agar tidak terjadi konflik. Manakala terjadi sebuah konflik, maka pemimpin harus dapat melihat mengapa konflik itu terjadi, kemudian paham dalam menangani konflik tersebut dan mempunyai strategi mengatasi konflik, dan tidak kalah pentingnya tahu terhadap tindakan-tindakan apa yang tidak boleh dilakukan apabila terjadi konflik dalam organisasi yang dipimpinnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran

Azzaini, Jamil, 2015. <https://www.kubicleadership.com/kepemimpinan-dalam-organisasi/>

Bambang Irawan, 2018. ORGANISASI FORMAL DAN INFORMAL: TINJAUAN KONSEP, PERBANDINGAN, DAN STUDI KASUS. *Jurnal Administrative Reform*, Vol 6, No 4. hal 195 - 220.

Candra, Yuni, 2020. Kepemimpinan dan Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara* Volume 2, Nomor 2.

Hasibuan, Malayu S.P, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Askara

Heryana, Ade, 2020. Pengertian Organisasi dan Teori Organisasi. <https://www.researchgate.net/publication/343392909>

Kusdi, 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Malayu S.P. Hasibuan, 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)* Cetakan. VII; Jakarta: PT Bumi Aksara.

Saefullah, Asep dan Rusdiana, Ahmad, 2016, *Manajemen Perubahan*. Bandung: Pustaka Setia.

Sulistiyorini, 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*, Cetakan. I; Yogyakarta: Penerbit Teras.



Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat **DEWANTARA**

E-ISSN 2656-5951



Stephen P. Robbins, 1991. *Organization Theory, Structure, Design and Application*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.

Stoner, James A.F. & Charles Wankel. 1986. *Manajemen*. Third Edition. Prentice Hall International, Inc. Englewood Cliffs, New Jersey :

T. Hani Handoko. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Jilid 2. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Saefullah, Asep dan Rusdiana, Ahmad, 2016, *Manajemen Perubahan*. Bandung: Pustaka Setia.

Sulistiyorini, 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*, Cetakan. I; Yogyakarta: Penerbit Teras.